

AKREDITASI DAN MUTU PENDIDIKAN DI PESANTREN PERSATUAN ISLAM PERSPEKTIF MANAJEMEN MUTU INTERNAL

Ateng Zaenal Muttaqin, Ate Saeful Hamzah, Agus Darori, Lukman Hakim, Arina Rachmi, Anie Rohaeni

Pendidikan Agama Islam, IAI Persis, Bandung, Indonesia

Email: arinarachmi8@gmail.com, rohaenieanie@iaipibandung.ac.id

Abstrak

Akreditasi merupakan instrumen penjaminan mutu eksternal yang menilai kelayakan satuan pendidikan berdasarkan standar yang ditetapkan negara. Dalam konteks pesantren Persatuan Islam, akreditasi tidak dapat dipahami hanya sebagai pemenuhan administrasi kelembagaan, tetapi harus diletakkan dalam kerangka manajemen mutu internal yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Regulasi terbaru melalui Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023 menegaskan bahwa akreditasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan mekanisme penilaian kelayakan layanan pendidikan dan akuntabilitas publik. Sementara itu, panduan BAN-PDM memberi arahan teknis pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah sebagai rujukan operasional bagi satuan pendidikan. Artikel ini bertujuan menganalisis hubungan akreditasi dan mutu pendidikan di pesantren Persatuan Islam dari perspektif manajemen mutu internal. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap regulasi, panduan akreditasi, dan literatur penjaminan mutu pesantren. Hasil kajian menunjukkan bahwa mutu pendidikan pesantren akan lebih kuat jika akreditasi eksternal diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal yang mencakup pemetaan mutu, evaluasi diri, perencanaan perbaikan, pelaksanaan tindakan korektif, dan monitoring berkelanjutan.

Kata Kunci: Akreditasi, Mutu Pendidikan, Pesantren Persatuan Islam, Manajemen Mutu Internal

Abstrack

Accreditation is an external quality assurance instrument that assesses the suitability of educational units based on state-established standards. In the context of the Persatuan Islam Islamic boarding school, accreditation cannot be understood solely as fulfilling institutional administrative requirements but must be placed within an internal quality management framework oriented towards continuous improvement. The latest regulation, Permendikbudristek No. 38 of 2023, emphasizes that accreditation of early childhood education, primary education, and secondary education is a mechanism for assessing the suitability of educational services and public accountability. Meanwhile, the

BAN-PDM guidelines provide technical guidance for implementing school/madrasah accreditation as an operational reference for educational units. This article aims to analyze the relationship between accreditation and educational quality at the Persatuan Islam Islamic boarding school from an internal quality management perspective. The method used is a literature review with a descriptive-analytical approach to regulations, accreditation guidelines, and Islamic boarding school quality assurance literature. The study results indicate that the quality of Islamic boarding school education will be stronger if external accreditation is integrated with an internal quality assurance system that includes quality mapping, self-evaluation, improvement planning, implementation of corrective actions, and ongoing monitoring.

Keywords: Accreditation, Educational Quality, Persis Islamic Boarding School, Internal Quality Management

Diterima: 10 Juni 2026 | Direvisi: 05 Juni 2026 | Diterbitkan: 20 Juli 2026

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki posisi strategis dalam sejarah pendidikan Indonesia. Selain sebagai pusat transmisi ilmu agama, pesantren juga berfungsi membentuk karakter, moral, dan kemandirian peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pesantren dituntut untuk mampu menjaga kekhasan tradisinya sekaligus memenuhi tuntutan mutu yang semakin tinggi. Tuntutan tersebut tidak terlepas dari kebutuhan akuntabilitas publik, transparansi layanan, dan jaminan kualitas pendidikan yang dapat diukur secara objektif.

Di tengah dinamika tersebut, akreditasi menjadi instrumen penting untuk menilai tingkat kelayakan satuan pendidikan. Permendikbudristek Nomor 38 Tahun 2023 menegaskan bahwa akreditasi adalah proses penilaian kelayakan satuan pendidikan dan program pendidikan yang dilaksanakan secara nasional. Dalam praktiknya, akreditasi bukan semata urusan administratif, tetapi berkaitan dengan bagaimana lembaga pendidikan menunjukkan kualitas proses, hasil, tata kelola, serta kemampuan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Bagi pesantren Persatuan Islam, tema akreditasi dan mutu pendidikan menjadi semakin penting karena lembaga ini memiliki misi pendidikan yang khas. Pesantren Persatuan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga pembinaan akidah, akhlak, disiplin, dan kemandirian santri. Dengan demikian, mutu pendidikan di pesantren tidak cukup dinilai dari aspek formal semata, melainkan harus mencakup kesesuaian antara tujuan kelembagaan, proses pembelajaran, budaya organisasi, dan capaian pembinaan santri. Karena itu, akreditasi perlu dipahami sebagai bagian dari manajemen mutu internal, bukan hanya sebagai evaluasi eksternal yang berdiri sendiri.

Secara teoritis, hubungan antara akreditasi dan mutu pendidikan dapat dijelaskan melalui dua pendekatan. Pertama, akreditasi sebagai instrumen eksternal yang mengukur kepatuhan terhadap standar. Kedua, manajemen mutu internal sebagai mekanisme

internal yang memastikan seluruh elemen lembaga bergerak menuju perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pesantren, pendekatan kedua sangat penting karena mutu tidak mungkin bertahan hanya melalui inspeksi eksternal; ia harus dibangun dari dalam melalui budaya organisasi, kepemimpinan, evaluasi diri, dan tindakan perbaikan yang sistematis.

Artikel ini bertujuan membahas: (1) konsep akreditasi dan mutu pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional; (2) kedudukan manajemen mutu internal dalam pesantren; (3) relevansi akreditasi bagi pesantren Persatuan Islam; dan (4) strategi penguatan mutu pendidikan berbasis sistem penjaminan mutu internal.

KAJIAN LITERATUR

Akreditasi sebagai penjaminan mutu eksternal

Akreditasi adalah proses penilaian kelayakan satuan pendidikan atau program pendidikan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan secara nasional. Dalam regulasi terbaru, akreditasi diposisikan sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar layanan yang layak dan akuntabel. BAN-PDM menyusun panduan pelaksanaan akreditasi agar satuan pendidikan memahami instrumen, prosedur, serta pemanfaatan hasil akreditasi secara lebih efektif.

Secara konseptual, akreditasi berfungsi sebagai alat kontrol mutu eksternal. Artinya, akreditasi bukan sumber mutu itu sendiri, melainkan sarana untuk menilai apakah mutu yang dibangun lembaga telah memenuhi standar yang berlaku. Oleh karena itu, hasil akreditasi seharusnya dibaca sebagai umpan balik untuk perbaikan, bukan sekadar label peringkat.

Mutu pendidikan

Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat kesesuaian antara layanan pendidikan dan standar yang telah ditetapkan, serta kemampuan lembaga menghasilkan proses dan hasil yang baik. Dalam sistem pendidikan, mutu mencakup input, proses, output, dan outcome. Input berkaitan dengan sumber daya, proses berkaitan dengan pembelajaran dan tata kelola, output berkaitan dengan capaian belajar, sedangkan outcome berkaitan dengan dampak jangka panjang terhadap santri dan masyarakat.

Dalam pesantren, mutu memiliki dimensi yang lebih luas. Selain prestasi akademik, mutu juga mencakup pembentukan akhlak, kedisiplinan, keteladanan, dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, indikator mutu pesantren harus dirumuskan secara khas tanpa mengabaikan standar pendidikan nasional.

Manajemen mutu internal

Manajemen mutu internal atau SPMI adalah sistem yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa proses, hasil, dan layanan pendidikan terus mengalami peningkatan secara sistematis. Literatur tentang sistem penjaminan mutu pesantren menekankan bahwa mutu tidak boleh bergantung pada evaluasi eksternal

semata, tetapi harus dikelola melalui mekanisme internal seperti pemetaan mutu, evaluasi diri, perencanaan peningkatan, implementasi, monitoring, dan tindak lanjut.

Dalam pendekatan ini, lembaga pendidikan menjadi subjek utama perubahan. Kepala sekolah atau pimpinan pesantren bertindak sebagai penggerak mutu, guru dan ustaz menjadi pelaksana utama proses, sedangkan santri dan orang tua menjadi bagian dari ekosistem mutu. Dengan demikian, manajemen mutu internal adalah fondasi yang membuat akreditasi menjadi bermakna dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka. Data diperoleh dari dokumen regulasi, panduan resmi akreditasi, dan buku/jurnal yang membahas penjaminan mutu pesantren dan SPMI. Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara akreditasi, mutu pendidikan, dan manajemen mutu internal pada pesantren Persatuan Islam. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana konsep dan kebijakan tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akreditasi dalam konteks pesantren

Akreditasi pesantren perlu dipahami secara kontekstual. Walaupun instrumen akreditasi nasional dirancang untuk sekolah/madrasah, pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal tetap terikat pada standar yang sama dalam aspek tertentu. Namun, pesantren memiliki karakteristik kelembagaan yang khas, seperti sistem asrama, kultur keteladanan, pembelajaran kitab kuning, dan relasi intensif antara kiai, ustaz, dan santri. Karena itu, implementasi akreditasi harus memperhatikan kekhasan pesantren agar tidak mereduksi identitas kelembagaan.

Bagi Pesantren Persatuan Islam, akreditasi idealnya diposisikan sebagai instrumen untuk mengonfirmasi mutu yang sudah dibangun dari dalam. Jika pesantren telah memiliki tata kelola yang baik, kurikulum yang terstruktur, pembinaan santri yang sistematis, dan dokumentasi kinerja yang rapi, maka akreditasi akan menjadi hasil logis dari kerja mutu tersebut. Sebaliknya, jika mutu internal lemah, akreditasi hanya akan menjadi proses formal yang menyulitkan lembaga dan tidak memberi dampak perbaikan berarti.

Mutu pendidikan di pesantren Persatuan Islam

Mutu pendidikan di pesantren Persatuan Islam mencakup keseimbangan antara dimensi akademik dan pembinaan kepribadian. Pada level akademik, pesantren harus memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai kurikulum, pembinaan guru dilakukan secara berkelanjutan, dan evaluasi santri berlangsung objektif. Pada level pembinaan, pesantren harus menjaga pembentukan akhlak, disiplin ibadah, dan budaya ilmiah.

Dalam kerangka mutu internal, aspek-aspek tersebut harus diterjemahkan menjadi indikator yang jelas. Misalnya, mutu pembelajaran dapat diukur melalui keterlaksanaan jadwal, kehadiran guru, ketercapaian target materi, dan hasil evaluasi santri. Mutu

pembinaan dapat dilihat dari kedisiplinan, partisipasi santri dalam kegiatan pesantren, serta perubahan perilaku yang positif. Literatur penjaminan mutu pesantren menegaskan bahwa indikator mutu harus disesuaikan dengan tujuan lembaga dan tidak boleh hanya mengacu pada ukuran formal semata.

Integrasi akreditasi dan SPMI

Hubungan antara akreditasi dan SPMI bersifat saling melengkapi. Akreditasi menyediakan standar eksternal, sedangkan SPMI menyediakan mekanisme internal untuk mencapai standar tersebut secara berkelanjutan. BAN-PDM menekankan bahwa panduan akreditasi harus dipahami sebagai alat untuk mempersiapkan dan memanfaatkan hasil penilaian, bukan sekadar sarana administrasi. Dalam konteks pesantren, integrasi ini sangat penting karena budaya mutu akan lebih kuat jika lembaga sudah terbiasa melakukan evaluasi diri dan perbaikan internal.

Siklus SPMI biasanya mencakup penetapan standar, pemetaan kondisi, pelaksanaan peningkatan, evaluasi, dan pengendalian mutu. Jika siklus ini diterapkan dengan baik, pesantren tidak akan bekerja secara reaktif menjelang akreditasi, tetapi secara proaktif sepanjang tahun. Dengan demikian, akreditasi menjadi puncak dari proses penjaminan mutu internal, bukan titik awal persiapan mendadak.

Kepemimpinan pesantren dan budaya mutu

Keberhasilan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan. Dalam pesantren, peran kiai, pimpinan, dan pengelola menjadi sentral karena mereka menentukan arah kebijakan, pembagian tugas, serta iklim kerja lembaga. Literatur SPMI menempatkan kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam membangun budaya mutu yang kuat. Tanpa kepemimpinan yang visioner, sistem mutu cenderung berhenti pada dokumen, bukan praktik nyata.

Pada pesantren Persatuan Islam, kepemimpinan mutu perlu ditopang oleh komitmen ideologis dan manajerial. Komitmen ideologis berarti mutu dipahami sebagai bagian dari amanah pendidikan Islam. Komitmen manajerial berarti pimpinan bersedia membangun sistem yang terukur, transparan, dan evaluatif. Dengan kombinasi ini, pesantren dapat menjaga identitas sekaligus meningkatkan daya saingnya di tengah tuntutan pendidikan modern.

Kendala implementasi

Implementasi akreditasi dan SPMI di pesantren sering menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami instrumen akreditasi dan manajemen mutu. Kedua, budaya dokumentasi yang belum konsisten sehingga bukti kinerja sulit ditelusuri. Ketiga, integrasi antara tradisi pesantren dan tuntutan administrasi modern masih perlu diperkuat. Keempat, belum semua pesantren memiliki unit khusus penjaminan mutu yang bekerja secara sistematis.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa akreditasi tidak dapat berdiri sendiri. Lembaga perlu membangun ekosistem mutu yang mencakup pelatihan, pendampingan,

sistem informasi, serta pembagian tugas yang jelas. Jika tidak, akreditasi hanya menjadi kegiatan periodik yang menguras energi tanpa memberi perubahan mendalam.

Strategi penguatan mutu

Untuk memperkuat mutu pendidikan di Pesantren Persatuan Islam, beberapa strategi berikut dapat diterapkan untuk :

1. Membentuk tim penjaminan mutu internal yang bertanggung jawab atas pemetaan mutu, dokumentasi, dan tindak lanjut.
2. Menetapkan indikator mutu khas pesantren yang mencakup aspek akademik, spiritual, disiplin, dan kepemimpinan santri.
3. Menjadikan hasil evaluasi internal sebagai dasar penyusunan rencana kerja tahunan.
4. Mengintegrasikan administrasi akreditasi dengan sistem data lembaga agar bukti kinerja lebih mudah diakses.
5. Meningkatkan kapasitas guru dan ustaz melalui pelatihan mutu, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan profesional.
6. Dengan strategi tersebut, akreditasi bukan lagi beban, tetapi peluang untuk memperkuat reputasi dan kualitas pesantren.

KESIMPULAN

Akreditasi dan mutu pendidikan di Pesantren Persatuan Islam memiliki hubungan yang saling menguatkan. Akreditasi berfungsi sebagai penjaminan mutu eksternal, sedangkan manajemen mutu internal menjadi fondasi utama agar kualitas pendidikan tumbuh secara berkelanjutan. Dalam konteks pesantren, mutu pendidikan harus dipahami secara luas, tidak hanya meliputi capaian akademik, tetapi juga pembinaan akhlak, disiplin, dan kemandirian santri. Karena itu, pesantren perlu mengembangkan SPMI yang kuat, kepemimpinan yang visioner, dan budaya dokumentasi yang tertib. Jika ketiga unsur ini terbangun, akreditasi akan menjadi bukti dari mutu yang hidup dalam sistem pendidikan pesantren, bukan sekadar formalitas administratif.

BIBLIOGRAFI

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2025, Januari 6). *Unduh panduan akreditasi untuk sekolah/madrasah*. BAN-PDM. <https://ban-pdm.id/news/detail/2025/1/unduh-panduan-akreditasi-untuk-sekolahmadrasah>
- Harahap, E. K. (2018). Pemanfaatan Hasil Akreditasi Manajemen Madrasah Berprestasi, Mandiri, Islami dan Berdaya Saing Global. *Jurnal Literasiologi*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/13>
- Jannah, U. Q., & Arifin, M. (2025). Strategi Kolaboratif Akreditasi dan Total Quality Management dalam Transformasi Mutu Pendidikan di Pesantren. *Jurnal Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. <https://journal.nuspublications.or.id/jpep/article/view/98>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Repositori Kemdikdasmen. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18037/1/Final_Cetak_13_SPMP.pdf
- Mukhid, A., Hadi, S., Thoha, M., dkk. (2023). The Shifting Dynamics of Madrasah Diniyah Education in Madura: Perspectives on Learning Models and Pesantren Quality. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.iaimadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/8448>
- Peraturan.go.id. (2023). *Permendikbudristek No. 38 Tahun 2023 tentang akreditasi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. <https://www.peraturan.go.id/id/permendikbudristek-no-38-tahun-2023>
- Rostandi, U. D. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Dosen Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Swasta di Jawa Barat (Studi Kasus STAIPI Bandung Persatuan Islam). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1376>
- Tarmizi, T., & Mitrohardjono, M. (2020). Implementasi Manajemen Mutu di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an. *Tahdzibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/7863>
- Umsida Press. (n.d.). *Sistem penjaminan mutu pesantren*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/1290/1062>
- Umsida Repository. (n.d.). *Sistem penjaminan mutu pesantren*. [http://eprints.umsida.ac.id/11481/1/Buku%20SPM%20full%20\(1\).pdf](http://eprints.umsida.ac.id/11481/1/Buku%20SPM%20full%20(1).pdf)

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

